

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam era globalisasi ini, tidak dapat di pungkiri bahwasanya filsafat itu sangat berpengaruh dalam pemikiran maupun keilmuannya. Kepengaruhannya itu dapat kita lihat dari peradaban zaman yang semakin maju dan berkembang. Filsafat memiliki peranan penting yaitu sebagai pendorong, pembebas dan pengarah dalam sistematis pemikiran. Dilihat dari segi bahasanya filsafat itu terdiri dari dua suku kata yaitu *philo* yang memiliki makna cinta dan *sophia* yang dapat di artikan sebagai kebijaksanaan, maka dari itu dapat dipahami bahwa secara sederhannya filsafat itu ialah cinta akan kebijaksanaan.¹ Berpikir secara filsafat itu merupakan metode berpikir yang sistematis, radikal, universal.² Maka dari itu berpikir filsafat dapat mendorong pola pikir manusia lebih berkembang dan kritis, sehingga seseorang itu tidak terjerumus kepada sesuatu yang salah atau pun menyimpang.

Humanisme merupakan suatu pemikiran filsafat yang mana dalam pemikirannya selalu menjunjung tinggi martabat dan nilai-nilai kemanusiaan, selain itu humanisme juga dapat dijadikan setandar segala sesuatu.³

¹ Zainal Abidin, *Pengantar Filsafat Barat* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014).

² Asmoro Achmadi, *Filsafat Umum* (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2019).

³ Sumasno Hadi, "Konsep Humanisme Yunani Kuno Dan Perkembangannya Dalam Sejarah Pemikiran Filsafat," 2012.

Humanisme merupakan suatu gerakan yang berupaya untuk mengakses sumber daya alam manusia dan mendorong individu untuk mengejar kebebasan dalam hidup mereka. Konsep humanisme membawa kita kepada sebuah pemikiran yang humanistik, yang menghidupkan kembali nilai-nilai pendidikan humanistik yang telah diperjuangkan oleh masyarakat zaman klasik. Pada masa itu manusia dipandang sebagai pusat *antroposentris* (segala pengetahuan), yang menekankan pada potensi besar, kecerdasan rasional, dan keindahan yang dimiliki manusia.

Dalam pandangan ini, kehidupan yang baik adalah kehidupan yang memperluas kemampuan manusia dalam merasakan, berpikir, dan mengapresiasi keindahan. Dalam setiap bentuk humanisme, terdapat gambaran mengenai esensi manusia yang memiliki jiwa, dan ini memberikan kemungkinan merumuskan definisi tentang hakikat manusia.⁴

Pada dasarnya humanisme itu tidaklah terlepas dari ruang lingkup manusia. Dikarenakan manusia merupakan makhluk sosial yang saling bergantung satu sama lain, maka dari itu fitrahnya manusia itu tidak dapat untuk hidup secara individu. Humanisme ialah upaya untuk meningkatkan kualitas kehidupan manus berdasarkan nilai-nilai kemanusiaan. Dalam

⁴ Hasbun Doya, "Nilai-Nilai Humanisme Dalam Novel 99 Cahaya Di Langit Eropa," *Journal of Islamic Theology and Philosophy* 2, no. 2 (2020): 111–20, https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0,5&qsp=1&q=nilai+humanisme+dalam+novel&qst=bb#d=gs_qabs&t=1716653071193&u=%23p%3DC0VIG0Xa7KsJ.

konteks ini, komunikasi menjadi saran penting untuk menyebarkan pengaruh positif terhadap persaudaraan manusia.⁵

Maka dapat kita pahami bahwasanya begitu penting bagi setiap ummat agar selalu menanamkan nilai-nilai humanisme di dalam dirinya, agar hidup selalu terarah dan begitu pentingnya untuk saling menjaga satu sama lain.

Di era dewasa ini nilai-nilai kemanusiaan itu sudah sangat sulit kita temui di kalangan masyarakat, dimana suatu individu pada era dewasa ini lebih mengedepankan kepentingan pribadinya dari pada kepentingan bersama, sehingga karenanya sering terjadi kasus-kasus diskriminasi dari kalangan yang lebih kuat dan berkuasa terhadap kalangan yang lemah. Sebagaimana tindakan diskriminasi *bulliying* yang sering terjadi dikalangan anak-anak, remaja, maupun dewasa.

Tahta dan harta yang terkadang menjadikan seseorang menjadi tamak dan sangat minim akan rasa kemanusiaan. Padahal apabila manusia itu mampu hidup saling tolong menolong dan menghormati satu sama lain maka dari itu akan terciptalah suasana kehidupan yang indah, tentram, dan dari sini kesatuan dan persatuan bangsa akan semakin kuat. Kondisi seperti ini lah yang seharusnya disadari oleh kalangan masyarakat

⁵ Siti Muslihah, Siti Nur Halimah, and Ika Mustika, "SISI HUMANISME TERE LIYE DALAM NOVEL 'REMBULAN TENGGELAM DI WAJAHMU,'" *Parole Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 1, no. 5 (2018): 682, https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0,5&qsp=3&q=nilai+humanisme+wajahmu+kar+ya+tere+liye&qst=br#d=gs_qabs&t=1716655423288&u=%23p%3D01NTw8zV-kMJ.

bahwasanya sangat penting menanamkan nilai-nilai humanisme itu kedalam kehidupan bersosialisasi dan bermasyarakat.

Dari sini kita dapat melihat bahwasanya nilai-nilai kemanusiaan dikalngan masyrakat era dewasa ini sudah sangan merosot, selaras dengan argumen tersebut, sebagaimana kasus yang baru-baru saja terjadi tentang korban *bullying* di area sekolah, yaitu seorang siswa kelas 7, SMPN 73 jakarta yang berinisialkan GAD (13) nekat melompat dari gedung sekolah lantai 3 diduga sebab ia merasa menjadi korban diskriminasi alias *bullying* dari teman-teman di sekolahnya. Kapolsek Tebet, Kompol Murodih menjelaskan kejadian saat GAD melompat dari lantai atas sekolahnya yang aksi tersebut terjadi pada hari Senin (20/5/2024) yang mana kejadian tersebut terjadi pada pukul 12.00 WIB. Pada saat itu, korban bersama dengan teman-temannya berada di ruang kelas VII E SMPN 73.⁶

Dilain kasus yang berbeda, terjadi pembunuhan satu keluarga disebabkan karena harta warisan. Dimana pelaku berinisial E (38) nekat mengabisi keluarga kandungnya sendiri, ada empat korban pembunuhan yang merupakan satu keluarga, mereka adalah Zainudin (60), Siti Romlah (45), Wawan (40), dan Zahra (5), warga desa Marga Jaya, Kecamatan Negara Batin, Way Kanan, Lampung. Setelah dibunuh keempat korban lalu dibuang kedalam septic tank. Menurut dari penjelasan Kapolres Way Kanan AKBP Teddy Rachesna, Kamis (6/10/2022). Diduga motif dari

⁶ Faqih Fathurrahman Agung Sandy Lesmana, "Siswa SMPN 73 Tabet Nekat Terjun Dari Lantai 3, Polisi: Korban Frustasi DIjauhi Teman Kelas," Suara.com, 2024, <https://www.suara.com/news/2024/05>.

pembunuhan ini dikarenakan E (38) ingin menguasai harta warisan milik Zainudin.⁷

Dari kasus-kasus diatas dapat kita lihat begitu minusnya nilai-nilai humanisme dikalangan masyarakat, seharusnya kita sebagai manusia yang telah dianugerahkan akal dan pikiran dengannya kita dapat berpikir bagaimana seharusnya kita bersikap memanusikan manusia, karena dalam setiap orang memiliki haknya untuk hidup tenang, dan setiap orang berhak memiliki keadilannya. Sebagaimana humanisme dalam pandangan Hamka yang tersirat dalam novel “Terusir”. Haji Abdul Malik Karim Amrullah, yang sering dikenal dengan nama penanya yaitu Hamka. Hamka juga bisa dikatakan dengan sastrawan indonesia yang lengkap, mengapa demikian karena Hamka merupakan seorang penulis, ulama, dan filsuf. Ia merupakan filsuf Nusantara abad ke-20.⁸

Permasalahan tentang humanisme ini selalu diangkat menjadi suatu topik pembahsan pada suatu karya sastra, karena memang pada dasarnya sastra merupakan gambaran dari kehidupan masyarakat. Segala sesuatu yang dihayatkan dalam suatu sastra maka bisa jadi itupula yang terjadi dikalangan masyarakat. Seorang penulis atau pengarang yang sesungguhnya adalah manusia dan merupakan bagian dari suatu kelompok masyarakat, maka dari itu di lingkungan seorang penulis sangat

⁷ Teuku Muhammad Valdyl Arief Tri Purna Jaya, “Perebutan Warisan Jadi Motif Satu Keluarga Di Lampung Dibunuh Dan Dibuang Ke ‘Septic Tank,’” *kompas.com*, 2022, <https://regional.kompas.com/read/2022/10/06/162416478/perebutan-warisan-jadi-motif-satu-keluarga-di-lampung-dibunuh-dan-dibuang?page=al>.

⁸ Emhaf, *Hamka Filsuf Nusantara Terbesar Abad 20* (Yogyakarta: SOCIALITY, 2019).

memungkinkan adanya humanisme, sehingga demikian pada suatu karya sastra juga muncul adanya permasalahan tentang kemanusiaan.⁹

Adapun objek yang akan penulis teliti dan penulis bahas yaitu novel karya Haji Abdul Malik Karim Amrullah, yang lebih sering dikenal dengan sebutan Hamka. Disini penulis hanya meneliti tentang humanisme didalam novel tersebut.

Didalam karya sastra Hamka begitu banyak pesan-pesan kehidupan yang dapat penulis ambil hikmanya. Salah satunya pesan humanisme yang tersirat didalam novel *Terusir Hamka*, sebagai mana kutipan yang penulis ambil dari dalam novel *terusir Hamka* tersebut, sebagai berikut:

“Benar perkataan dari Tuan Jaksa tadi, mengatakan belum ada hukuman yang dapat membebaskan perempuan itu lantaran maksudnya itu. Namun kita jangan lupa, bahwasanya hukuman itu timbul dari pertimbangan perikemanusiaan, yang menjalankan bunyi hukum itu pun perikemanusiaan juga. Tidak ada lagi satu hukuman yang pantas dijatuhkan kepada perempuan yang lemah ini, hukuman gantung memalukan hakim, hukuman buang tidak akan menjadi hukuman baginya, rambutnya yang telah putih sudah tidak sesuai lagi dengan penjara.”¹⁰

Berdasarkan argumentasi yang penulis jelaskan, penulis mencoba menggali makna kemanusiaan yang dijelaskan Hamka. Karena tumbuhnya rasa ingin tahu penulis, penelitian akan banyak mengungkap dan mengenal lebih mendalam pemikiran Hamka tentang kemanusiaan yang penulis tunjukan dalam riset yang berjudul: **“Humanisme Dalam Novel Terusir**

Prespektif Hermeneutika Hans-Georg Gadamer ”

⁹ Dyah Chandra Kartika, “Nilai-Nilai Humanisme Dalam Novel *Negri Di Ujung Tanduk Karya Tere Liye*” (Universitas Muhammadiyah Purwakerto, 2013), <https://repository.ump.ac.id/5584/>.

¹⁰ Hamka, *Terusir* (jakarta: Gema Insani, 2016).

B. Rumusan dan Batasan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang tersebut, maka dengannya penulis ingin menjelaskan hal utama yang akan menjadi topik pembahasan dalam penelitian ini adalah “Bagaiman Humanisme dalam Novel *Trusir* Prespektif Hermeneutika Hans-Georg Gadamer?”

Agar fokus dari penelitian ini tidak rancu, maka perlu adanya batasan masalah. Adapun bebrapa batasan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana *Das Sein* nilai-nilai humanisme yang tercermin dalam novel *terusir*?
2. Bagaiman produksi makna humanisme dalam novel *terusir*?

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Uuntuk mengetahui nilai-nilai humanisme dalam novel *terusir*
2. Untuk mengetahui relevansi humanisme dalam novel *terusir* dengan kehidupan di Era Dewasa Ini.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teorits, penelitian ini diharapkan dapat menambahkan referensi ilmu pengetahuan, khususnya bagi penulis dan pembaca. Dapat menjelaskan pengertian humanisme dalam pandangan Hamka dari novel *Terusir*, baik dari kalangan akademis

maupun masyarakat, sehingga dengannya dapat memunculkan kehidupan yang berkemanusiaan.

2. Secara Praktis

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi keilmuan sebagai bahan acuan maupun perbandingan bagi peneliti selanjutnya. Terutama untuk mahasiswa/i Prodi Aqidah dan Filsafat Islam, Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang.
2. Sebagai syarat penyelesaian studi strata satu (S1) dan memperoleh gelar S.Ag

E. Penjelasan Judul

1. Humanisme

Secara keseluruhan, humanisme merujuk pada penghargaan dan pentingnya setiap individu, serta usaha-usaha untuk mengembangkan potensi alamiahnya secara maksimal, baik secara fisik maupun non-fisik. Ini adalah pendekatan spiritual yang berfokus pada kemanusiaan.¹¹ Humanisme seringkali diterapkan untuk mendukung hak dan prinsip-prinsip kemanusiaan, seperti kebebasan beragama, keadilan, kesetaraan, dan penolakan diskriminasi terhadap individu atau kelompok.¹²

¹¹ Hasan Hanafi et al., *Islam Dan Humanisme Aktualisasi Humanisme Islam Di Tengah Humanis Universal* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007).

¹² Syauqi Robbil Afief, "Dialektika Humanisme Dalam Novel The Odyssey Of Hommer" (STKIP PGRI SUMENEP, 2021).

2. Novel

Menurut Anggaira, novel adalah sebuah karya fiksi yang menggali aspek-aspek kemanusiaan secara mendalam dan disajikan dengan jelas. Biasanya, novel membahas berbagai permasalahan yang dihadapi manusia dalam kehidupannya. Pengarang mendapatkan inspirasi untuk permasalahan dalam novel dari pengalaman hidup dan lingkungan sosial, yang kemudian diolah melalui imajinasi mereka.¹³

3. Hermeneutika Hans-Georg Gadamer

Teori dari pengalaman yang sesungguhnya dipandang sebagai suatu bentuk dari hermeneutika, yang mana didalamnya ditemukan suatu upaya filsafat untuk mempertanggung jawabkan penafsiran pada suatu upaya ontologi didalam diri manusia. Dalam sudut pandang Gadamer ia berpendapat bahwa tugas hermeneutika yang paling esensial ialah mengamati segala sesuatu yang terjadi ketika dalam proses memahami dan tidak mengembangkan suatu proses pemahaman itu. Maka dari itu, ia berupaya dalam menafsirkan suatu teks itu haruslah secara menyeluruh. Sehingga hermeneutika dapat dikatakan bahwa dalam pengalaman pemahamannya dapat dirumuskan sebagai suatu masalah ontologis.¹⁴

Didalam hermeneutika gadamer, ia secara umum mengatakannya sebagai hermeneutika filosofis, disebabkan ia ingin

¹³ Haryanti, "Citra Perempuan Dalam Novel Terusir Karya Hamka" (UNP, 2022), <http://repository.unp.ac.id/41401/>.

¹⁴ Widia Fithri, *Hermeneutika Sebagai Metode Pendekatan Teks* (Padang: Hayfa Press, 2007), 18.

mengemukakan pendapatnya tentang sebuah hermeneutika yang memiliki hubungan dengan filosofis.¹⁵

F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan tersusunnya konsep yang jelas dari penulisan skripsi. Maka penulis merangkum dalam bentuk V Bab Pembahasan dan setiap bab memiliki pembahasan tersendiri namun saling berkaitan antara satu dengan lainnya, yaitu:

Bab I, Pembahasan ini diawali dengan pendahuluan yang menguraikan argumentasi seputar signifikasi studi ini. Selain itu, pendahuluan memuat latar belakang masalah yang menjadi landasan penelitian ini dilaksanakan, batasan dan rumusan masalah menjadi pembahasan topik selanjutnya, lalu penulis menguraikan mengenai tujuan dan manfaat penelitian, lalu penulis menguraikan penjelasan judul agar tidak terjadi kesalahan dalam memaknai judul lalu penulis menjelaskan mengenai tinjauan pustaka yang berkaitan dengan penelitian ini, serta metode penelitian yang digunakan yaitu menggunakan library research, kemudian penjelasan terakhir tentang sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini.

Bab II, Pada bab ini akan di jelaskan tentang landasan Teori dan Literatur Review mengenai Humanisme, Biografi Hans-Georg Gadamer, Hermeneutika Hans-Georg Gadamer.

¹⁵ Inyia Ridwan Muzir, *Hermeneutika Filosofis Hans-Georg Gadamer* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 97.

Bab III, Pada bab ini akan diuraikan mengenai metode penelitian. Bagian awalnya membahas jenis penelitian dan lanjut berisi *setting* penelitian yang secara umum berisikan tentang sinopsis novel terusir, pesan-pesan utama dalam novel terusir. Selain itu juga memuat sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV, Pada bab ini akan diuraikan nilai-nilai humanisme yang terdapat dalam novel Terusir karya Buya Hamka. Serta kontribusinya terhadap jaman sekarang. Yaitu tentang *das sein* dan produksi makna tentang Humanisme dalam novel terusir perspektif hermeneutika Hans-Georg Gadamer.

Bab V, Merupakan bagian penutup yang berisi kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah ditulis oleh penulis dengan mencantumkan kata penutupan sebagai akhir dari isi pembahasan. Kemudian pada lembaran akhir, nantinya penulis akan mencantumkan yang namanya daftar kepustakaan.